

PENGARUH BOARD DIVERSITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019)

Lia Ulviana,

liaulfiana23@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Fitra Dharma

fitradharma@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Yunia Amelia

yunia.amelia@feb.unila.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

ABSTRACT

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the influence of female Chief Executive Officer (CEO), female Chief Financial Officer (CFO), female Board of Commissioners on accounting conservatism in all companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample of this research is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period. The sample selection in this study using purposive sampling method, obtained 124 companies and multiplied during the year of the study, so that the total sample in this study was 372. The dependent variables used in this study were accounting conservatism, female CEO, female CFO, and female Board of Commissioners as independent variable. Tests in this study using analysis tools E-Views (Econometric Views) and for data analysis in this study using linear regression analysis. The results of this study indicate that female CEOs, female CFOs, and female Board of Commissioners have no significant effect on accounting conservatism

Kata Kunci: Board Diversity, Konservatisme, CEO Wanita, CFO Wanita, Dewan Komisaris Wanita.

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah informasi laba, sebab informasi laba dipakai sebagai dasar guna menilai kinerja perusahaan. Salah satu prinsip yang berkaitan pada informasi laba merupakan konservatisme yakni tindak kehati-hatian pada penentuan pendapatan. (Watts, 2003) mendeskripsikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian pada pelaporan keuangan yang mana perusahaan tidak akan tergesa-gesa saat pengakuan serta pengukutan aktiva dan laba, dan cepat pengakuan kerugian dan hutang yang memiliki peluang akan terjadi. Konservatisme akuntansi dipakai guna menjumpai ketidakpastian pada kegiatan perekonomian serta bisnis. Maka jika terdapat situasi laporan keuangan perusahaan akan memicu kerugian, biaya maupun hutang, maka kerugian biaya maupun hutang harus segera diakui sebaliknya, jika ada situasi laporan keuangan perusahaan mendapatkan provit, pendapatan, atau aset maka laba, pendapatan atau aset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai situasi

tersebut terpenuhi (Chariri & Ghozali, 2007). Berdasarkan devinisi diatas maka praktek konservatisme akuntansi sering memperlambat ataupun menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang akan terjadi. Selainitu pada penilaian aset serta hutang, aset akan dinilai paling rendah serta hutang akan dinilai pada nilai yang paling tinggi. PT. Garuda Indonesia pada awal tahun 2019 menjadi perhatian, lantaran dua komisarisnya yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan PT Garuda Indonesia membukukan laba bersih senilai USD 809,85 ribu setara dengan 11,33 miliar, jauh lebih baik dari neraca 2017 yang mengalami rugi hingga USD 216,5 juta. Diketahui bahwa CEO, CFO, dan Dewan Komisaris pada saat itu dijabat oleh laki-laki. PT. Kimia Farma pada tahun 2001 memiliki fenomena karena adanya kesalahan pencatatan, perhitungan dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak akuntan perusahaan, dimana menggelembungkan laba dari Rp 132 miliar setelah disajikan kembali laba bersih sebenarnya sebesar Rp 99,56 miliar, timbulnya overstatement pada persediaan. Dan diketahui bahwa dewan direksi dan dewan komisaris pada saat itu dipimpin oleh laki-laki. Terjadinya beberapa kasus pada perusahaan – perusahaan diatas membuktikan bahwa tingkat konservatisme akuntansi yang ditetapkan pada perusahaan rendah. Perkara ini kontributif pendapat bahwa pelaksanaan prinsip konservatisme berguna untuk dijalankan guna membentengi adanya *overstatement* laba yang bisa menimbulkan akibat yang negatif pada perusahaan dimasa depan. Ada beberapa faktor yang menguasai manajemen pada penerapan konservatisme akuntansi slh satunya yakni *board diversity*. *Board diversity* adalah sebuah keberagaman yang ada didalam struktur organisasi pada perusahaan yang didasarkan berbagai hal misalkan gender, etnis, pendidikan, keahlian, dsb.

Salah satu karakteristik *board diversity* merupakan *gender diversity*. Dalam penelitian ini, penulis berfokus terhadap keberagaman pegawai wanita didalam instansi. Keberadaan seorang wanita sebagai dewan masih dalam jumlah yang sangat minim pada dunia bisnis (Hassan & Marimuthu, 2016). Dalam penelitian ini, penulis berfokus terhadap keberagaman pegawai wanita didalam instansi. Pada penelitian ini mengacu pada penelitian (Atiyatul & Rakhman, 2019) membuktikan bahwa CEO wanita dan dewan direksi wanita berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan, sedangkan CFO wanita dan komite audit wanita tidak berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan. Perbedaan riset ini dengan sebelumnya terdapat pada variabel dependen, dimana penulis menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan penelitian sebelumnya pelanggaran aturan laporan keuangan. Sampel penelitian yang dipakai adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai sampel, dengan asumsi semakin besar jumlah populasi yang dijadikan sampel, maka dapat menghasilkan hasil analisis yang didapat kian akurat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi dapat diasumsikan bahwa tiap individu melakukan tindakan guna kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham selaku prinsipal diasumsikan hanya akan terbawa pada hasil investasi mereka yang meningkat ataupun menurun. Meskipun agen diasumsikan bekerja demi keuntungan dirinya sendiri yakni kompensasi yang bisa

didapatkan jika kewajiban pada kontrak keagenan dengan prinsipal terpenuhi. Teori keagenan dapat menguraikan adanya kesenjangan informasi antar agen serta prinsipal. Informasi yang disampaikan agen pada prinsipal tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang didalamnya menggambarkan capaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan instrumen penghubung antar prinsipal serta agen pada hubungan kontraktual yang disepakati perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi kontak antar prinsipal serta agen yakni dengan menilai apakah agen sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik serta layak mendapatkan haknya.

Framing Effect

(Kahneman & Tversky, 1997) menyatakan pembingkaiian (*Framing*) adalah cara penyajian informasi yang secara signifikan dapat mempengaruhi keputusan penggunaannya. (Suartana, 2005) mengasumsikan bahwa *framing effect* yakni efek penilaian yang dibuat untuk pengambilan keputusan dengan cara penyampaian informasi. Jika memiliki informasi yang sama tetapi disampaikan dengan cara yang berbeda dapat memicu penilaian yang berbeda. *framing effect* terjadi dikarenakan dalam penyajian informasi yang berbeda terhadap cara, format, atau penekanan hal-hal tertentu sebuah informasi yang menyebabkan perbedaan efek penilaian terhadap pengambil keputusan. Pemaknaan dan penilaian pengguna informasi tidak bergantung pada realitas dan fakta, tetapi bergantung pada bagaimana informasi itu disajikan. Pembingkaiian adalah salah satu penyebab terjadinya bias dalam pembuatan keputusan. Bisa yang terjadi akibat pembingkaiian informasi tersebut membuat keputusan yang diambil tidak optimal karena mempengaruhi preferensi resiko pembuat keputusan. Seorang pembuat keputusan yang mendapatkan informasi yang dibingkai secara positif maka keputusan yang diambil lebih cenderung *risk averse* (menghindari resiko), dan sebaliknya pembuat keputusan yang diberi informasi dibingkai secara negatif cenderung akan *risk seeking* (mencari resiko).

Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme adalah prinsip pengecualian atau prinsip yang mengalihkan konsensus umum, sebab prinsip ini membuat pembatasan pada penyajian data akuntansi yang relevan dan terpercaya. Pada prinsip ini, apabila kita dihadapkan dengan dua atau lebih prinsip akuntansi yang sama-sama diterima, kita harus bisa mementingkan pilihan yang menyampaikan pengaruh keuntungan paling kecil pada modal pemilik. Dan kita harus mempunyai nilai yang paling rendah untuk melaporkan pos aktiva dan hasil, dan nilai yang paling maksimal guna melaporkan pos kewajiban dan biaya yang akan dibayar. Prinsip konservatisme ini mengilustrasikan bahwa akuntansi itu menganut sikap pesimis sewaktu memilih prinsip akuntansi guna menyusun laporan keuangan (Harahap, 2015) Konservatisme adalah adanya perbedaan variabilitas yang diminta guna pengakuan laba dibanding pengakuan rugi. Konservatisme adalah prinsip yang menanggapi hutang dan biaya dengan segera diakui, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya cukup besar. Maka, laba yang disajikan didalam laporan keuangan berisi prinsip kehati-hatian guna menjauhi resiko (Anggraini & Trisnawati, 2008).

Board Diversity

Board diversity atau keberagaman gender dapat mendefinisikan sebagai pembagian personal diantara anggota yang saling bergantung pada unit kerja (Jakson, 2003). Menurut (Clarke & Branson, 2012), *diversity* dibedakan dalam beberapa karakteristik yaitu, *demographic attributes dan cognitive (underlying), demographic*

attributes meliputi umur, gender, kewarganegaraan, ras, dan etnis. *Cognitive* meliputi nilai setiap individu. Berdasarkan uraian diatas maka *diversity* yang akan diambil dalam riset ini ialah gender. *Gender* merupakan status, yang dibangun dari sosial budaya, psikologis, yang berarti bersumber pada ciri-ciri pribadi seseorang. Secara luas terdapat beberapa perbedaan antar pria dan wanita meskipun sudah mulai berkurang (Hassan & Marimuthu, 2016). Anggota dewan perusahaan yang mencakup wanita dan individu dari berbagai ras, etnis, dan karakteristik minoritas lainnya memperluas sumber daya perusahaan serta menambah berbagai prespektif guna pemecahan masalah dan proses perencanaan strategi wanita telah dikaitkan dengan kepuasan yang lebih kuat dari komitmen organisasi. Menurut Sweetman dalam Johl & Kaur (2012) menyatakan bahwa mempunyai lebih banyak anggota dewan wanita bisa menyampaikan lebih banyak fakta serta detail. *Gender diversity* mengilustrasikan pesebaran laki-laki serta wanita yang menduduki posisi anggota dewan. *Diversity Gender* atau keberagaman gender didalam riset ini diprosikan dengan keberadaan seorang wanita dalam jajaran dewan komisaris, CEO, dan CFO. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris, CEO, dan CFO menandakan bahwa adanya kesempatan yang sama pada tiap orang tanpa ada diskriminasi. Seorang wanita dinilai lebih mempunyai sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari resiko, dan lebih teliti dibandingkan dengan pria (Hassan & Marimuthu, 2016).

Chief Executive Officer (CEO) Wanita

Chief Executive Officer (CEO) merupakan jabatan tertinggi disuatu instansi atau perusahaan yang memiliki wewenang guna mengelola suatu perusahaan serta bertanggungjawab dalam menjaga kestabilan perusahaan. CEO adalah salah satu pihak yang dibayar paling tinggi pada perusahaan. Perusahaan tidak dapat berjalan tanpa jajaran eksekutif. Dewan direksi adalah orang yang mendukung jajaran direksi serta mengarahkan jalannya suatu perusahaan. Pada jajaran dewan direksi di butukan seorang pemimpin yang dalam hal ini disebut dengan direktur utama atau CEO. Di Indonesia peraturan terhadap CEO terdapat dalam UU No/40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam penelitian ini akan mendalami CEO yang dipimpin oleh seorang wanita. Dimana peranan penting dalam suatu perusahaan apabila dipimpin oleh seorang wanita yang memiliki sifat kehati-hatian dan cenderung menghindari resiko. Dengan adanya CEO wanita pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan indikator keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan, kemampuan untuk mendapatkan proyek yang berkelanjutan dan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Apakah akan ada perbedaan dengan CEO perusahaan yang dipimpin oleh laki-laki, dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Chief Financial Officer (CFO) Wanita

Chief Financial Officer (CFO) merupakan pimpinan perusahaan yang bertanggungjawab terhadap segala hal dibidang keuangan yang meliputi perencanaan keuangan, pencatatan, hingga administrasi perusahaan. Tetapi tugas utama CFO ialah melakukan perencanaan keuangan dan bertanggungjawab terhadap arus kas perusahaan, CFO juga dapat Menganalisis kekuatan finansial perusahaan untuk kedepanya. CFO dituntut mempunyai kreativitas serta sensitivitas terhadap dinamika bisnis dengan data keuangan yang dimiliki. CFO juga memiliki tanggung jawab mengelola keuangan perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal, dan cara meminimalisir pengeluaran, selanjutnya menyelesaikan buku akuntansi secara tepat waktu, melakukan analisis tentang hal-hal strategis yang dapat menguntungkan perusahaan. Dalam riset ini akan bertujuan untuk

mengetahui tingkat kepatuhan terhadap tanggungjawab pengelola keuangan ketika jabatan CFO dipimpin oleh seorang wanita

Dewan Komisaris Wanita

Sesuai dengan UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan secara umum dan khusus yang sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris mengarahkan dan mengawasi dewan direksi dalam memimpin perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat dan bisa diganti oleh dewan komisaris. Sedangkan anggota dewan komisaris diangkat serta diganti pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan komisaris bertanggungjawab guna mengawasi tugas-tugas manajemen. Dewan direksi juga dapat memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menyelesaikan masalah yang diajukan oleh dewan komisaris. Dalam hal ini dewan komisaris tidak dapat melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak dapat mewakili perusahaan pada transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan petunjuk pada pengelola perusahaan. Maka, dewan komisaris adalah pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Egon Zehnder Internationsl dalam Forum for *Corporate Governance* in Indonesia, 2007)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*), untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. Kian besar ukuran perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan kian tinggi, maka manajer perusahaan akan cenderung memakai prosedur akuntansi yang bisa menanggukhan laba dari periode sekarang keperiode yang akan datang (Sumiari & Gede Wiramma, 2016). Besarnya suatu perusahaan akan meningkatkan masalah dan resiko yang lebih kompleks dan meningkatnya biaya yang dikeluarkan.

Pengembangan Hipotesis

Chief Executive Officer (CEO) wanita

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa adanya hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) guna memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal memberi tugas kepada agen guna melaksanakan kinerja dan prinsipal berusaha netral atas resiko sementara agen berusaha menolak usaha dan resiko (Jessica & Toly, 2014). Menurut teori keagenan, keberadaan anggota wanita pada anggota dewan perusahaan dapat meningkatkan mekanisme pemantauan dan menyesuaikan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. *Chief Executive Officer* (CEO) merupakan orang yang memiliki jabatan tertinggi pada perusahaan, memiliki tugas untuk menyusun strategi dan pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal (Yasa G.W, 2012). Ketika perusahaan dipimpin oleh seorang CEO wanita, diharapkan akan terjadi peningkatan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Seorang wanita akan lebih cenderung tenang dalam segala situasi dibawah tekanan sehingga dapat menciptakan kinerja pada perusahaan yang lebih tenang dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung tergesa-gesa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya CEO wanita berpengaruh signifikan pada tingkat manajemen laba (Peni & Sami, 2010). CEO wanita berpengaruh terhadap tingkat

pelanggaran aturan laporan keuangan (Atiyatul & Rakhman, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ = CEO wanita berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Chief Financial Officer (CFO) wanita

Chief Financial Officer (CFO) merupakan jabatan pada perusahaan yang mempunyai tanggungjawab dalam mengelolah resiko keuangan perusahaan. Pejabat ini juga bertanggungjawab terhadap perhitungan laporan keuangan, pencatatan, dan pelaporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi. Dalam beberapa sektor CFO memiliki tanggungjawab untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian sebelumnya membuktikan bahwa CFO wanita berhubungan secara signifikan dengan tingkat manajemen laba (Peni & Sami, 2010), adanya CEO wanita maupun CFO wanita pada perusahaan berkaitan signifikan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah (Gavios, I.E, 2012). Selain itu wanita jauh lebih konservatif dan lebih berhati-hati dibanding pria, wanita juga cenderung lebih menghindari resiko (Barber & Odean, 2001). Dalam hal ini jabatan sebagai CFO dapat diharapkan akan terjadi peningkatan penerapan prinsip konservatisme akuntansi, dibandingkan ketika posisi CFO dipegang oleh seorang laki-laki. Wanita memiliki sifat lebih berhati-hati serta mempunyai standar etika yang lebih tinggi, sehingga akan mengambil keputusan yang beresiko rendah dan lebih tepat.

H₂ =

CFO wanita berpengaruh Positif terhadap konservatisme akuntansi

Proporsi dewan komisaris wanita

Dewan komisaris merupakan sekelompok orang yang dipilih atau diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan. Salah satu tugas dewan komisaris yakni melaksanakan pengawasan terhadap jalanya usaha dan memberikan nasihat kepada direktur utama. Secara tidak langsung tugas tersebut bisa mendapatkan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan karena adanya dewan komisaris dapat memberikan arahan mengenai tindakan CEO dan CFO terkait dengan pelaporan keuangan. Riset yang dilakukan oleh Krishnan dan Parson (2002) membuktikan bahwa dalam perusahaan memiliki jumlah wanita yang lebih banyak dalam jajaran top manajemen dapat berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Sifat wanita yang lebih konservatif berhati-hati, mempunyai standar etika yang tinggi adalah faktor-faktor yang bisa menjadikan penyebab hubungan positif antar keberadaan wanita dalam jajaran top manajemen dengan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Maka keanggotaan wanita pada dewan komisaris bisa diharapkan mampu meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang ke tiga adalah.

H₃ = Dewan Komisaris Wanita berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan jenis data kuantitatif. Adapun data yang dipakai yakni data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Definisi Variabel

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan salah satu bentuk variabel terikat, yaitu variabel yang mempengaruhi ataupun menjadi sebab adanya variabel bebas. Variabel dependen pada riset ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah perilaku kehati-hatian, dengan mengakui kemungkinan biaya atau rugi, tetapi pendapatan atau laba yang akan data mungkin terjadi, mereka tidak segera diakui. Tingkat konservatisme akuntansi diukur dengan memakai ukuran akrual. Alasan memakai model akrual karena penelitian ini lebih fokus pada konservatisme terkait dengan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar. Sehingga model akrual lebih tepat digunakan. Menurut (Givoly.O & C, 2002), rumus untuk mengukur konservatisme berdasarkan sistem akrual adalah sebagai berikut:

$$\text{CON_ACC}_{it} = \frac{\text{NI}_{it} + \text{DEP}_{it} - \text{CFO}_{it} \times (-1)}{\text{TA}_{it}}$$

Hasil perhitungan dari CON_ACC_{it} langsung dikalikan dengan -1. Cara ini dilakukan guna menentukan bahwa hasil yang positif dapat menunjukkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Laba bersih dimaksudkan guna menghilangkan elemen yang menimbulkan pertumbuhan laba melonjak dalam satu periode, yang tidak ada dalam periode berikutnya. Jika nilai $\text{CON_ACC}_{it} > 0$, artinya perusahaan itu memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi. Sebaliknya jika nilai $\text{CON_ACC}_{it} < 0$, artinya perusahaan itu memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah. Apabila ada laba yang didapatkan lebih rendah daripada arus kas operasi dan terjadi akrual negatif, maka ada indikasi berupa penerapan prinsip konservatisme yang konsisten selama beberapa tahun. Berdasarkan dengan prinsip konservatisme dimana perusahaan kian banyak menanggguhkan pendapatan yang belum terealisasi dan kian cepat membebaskan biaya.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam riset ini adalah sebagai berikut:

Chief Executive Officer (CEO) wanita

CEO atau disebut sebagai direktur utama pada perusahaan. Seorang CEO perusahaan mempunyai wewenang untuk bertanggungjawab atas perusahaan yang dipimpinnya. Pada prakteknya CEO sering diartikan dengan seorang presiden direktur atau direktur utama pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini CEO dibedakan menjadi dua yakni CEO wanita serta CEO pria. Variabel ini diprosikan dengan variabel dummy, yakni apabila perusahaan dipimpin pada seorang CEO wanita memiliki nilai 1 (satu) dan jika tidak, diberi nilai 0 (nol).

Chief Financial Officer (CFO) wanita

CFO merupakan jabatan disuatu perusahaan yang memiliki wewenang guna bertanggungjawab dalam mengelola resiko keuangan. Pejabat ini juga bertanggungjawab untuk melakukan perencanaan keuangan, pencatatan, serta laporan keuangan guna manajemen yang lebih tinggi. Pada beberapa sektor CFO juga

bertanggungjawab guna menganalisis data. Jabatan ini seringkali disebut juga dengan direktur keuangan. Pada riset ini CFO membedakan menjadi dua yakni CFO wanita serta CFO pria. Variabel ini diproksikan dengan variabel dummy, apabila perusahaan mempunyai CFO wanita diberikan nilai 1(satu) dan jika tidak, diberikan nilai 0 (nol).

Dewan Komisaris Wanita

Dewan komisaris sebagai salah satu anggota perusahaan yang mempunyai tugas guna melaksanakan pengawasan serta memberikan nasihat pada direktur. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan atas persetujuan dengan anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM guna dicatatkan pada catatan wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris. Anggota RUPS mempunyai wewenang guna mengusulkan dan mengangkat dewan komisaris. Pada penelitian ini, keberadaan dewan komisaris wanita dalam susunan anggota dewan komisaris. Ukuran variabel yang digunakan untuk dewan komisaris wanita didapatkan dari persentase jumlah dewan komisaris wanita yang ada dibagi dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam susunan perusahaan sampel penelitian. Sehingga dewan komisaris wanita dapat dirumuskan dengan:

$$\Sigma = \frac{\text{Dewan Komisaris Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Variabel kontrol

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan. Penggunaan variabel kontrol memiliki tujuan untuk memberikan hasil analisis memiliki akurasi yang tinggi dan mempermudah menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel. Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat besar kecilnya perusahaan, untuk mengindikasinya dilihat dari besarnya total aset, (Kasmir, 2006). Logaritma natural dipakai, karena nilai aset perusahaan cukup besar, sehingga guna menyeragamkan nilai dengan variabel lain nilai aset sebagai sampel diubah kedalam bentuk logaritma natural terlebih dahulu. Pengukuran logaritma natural yang diteliti oleh (Muhammad & Sherly, 2019) dalam sari et al (2018), juga digunakan dalam penelitian ini. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

Metode Analisis Data

Hipotesis yang telah dirumuskan diatas akan diuji memakai teknik analisis data dibawah ini:

Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif ialah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari *mean*, *standard deviation*, dan *maximum*, *minimum* dari data yang digunakan. Statistik deskriptif merupakan ilmu yang berisi metode, pengumpulan pengujian, dan pengungkapan data untuk mengola gambaran yang jelas tertentu variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses interpretasi. Statistika ini dipakai guna memberikan gambaran profit serta sampel (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kelayakan model regresi yang dipakai. Regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi seluruh asumsi klasik (Ghozali, 2018). Terdapat empat uji asumsi klasik yang terpenuhi yakni sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah didalam model regresi variabel residual terdistribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Ada dua cara guna mendeteksi apakah variabel berdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram yang akan membandingkan antar data obsevasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Apabila data berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting maka dta dinyatakan terdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya bisa mengikuti garis diagonalnya. Pada riset ini guna menguji jika distribusi data normal atau tidak bisa dilakukan melalui program Eviews dengan uji *Jarque-Bera*.

Uji Multikolinieritas

Tidak adanya korelasi antar variabel independent menunjukkan regresi yang baik. Uji multikolinieritas digunakan guna menguji model regresi apabila ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa yaitu apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Dan apabila nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,90 maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolonieritas. Hasil uji multikolinearitas membuktikan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2011) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Apabila koefisien determinan, jika dianalisis dari R2 maupun *Rsquare* memiliki nilai diatas 0,06 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka model terkena multikolonieritas. Ada cara lain untuk mengatasi multikorelasi, dapat dilakukan dengan:

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas pada riset ini dilakukan dengan memakai uji Glejser. Uji Glejser bertujuan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk dasar pengambilan Uji Glejser yaitu sebagai berikut: Jika tingkat signifikan diatas 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikan dibawah 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear

Metode analisis data yang dipakai pada riset ini ialah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan

menunjukkan arah hubungannya. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini berupa persamaan sebagai berikut

$$\text{CON_ACC} = \beta + \beta_1 \text{FCEO} + \beta_2 \text{FCFO} + \beta_3 \text{DKW} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Keterangan :

CON_ACC	= Tingkat Konservatisme Akuntansi
β	= Koefisien
FCEO	= CEO (<i>Chief Executive Officer</i>) wanita
FCFO	= CFO (<i>Chief Financial Officer</i>) wanita
DKW	= Dewan komisaris wanita
UP	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki fungsi dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi penelitian. Tingkat signifikan yang digunakan alpha 0,05. Ada beberapa cara untuk menyimpulkan apakah model termasuk kedalam kategori (*fit*) atau tidak, kita dapat membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel (Suliyanto, 2011).

Jika signifikan uji $F < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka model regresi penelitian ini layak digunakan sehingga dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

Jika signifikan uji $F > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka model regresi penelitian ini tidak layak digunakan sehingga tidak dapat dilanjutkan pada uji berikutnya

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen secara individu dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dapat dilakukan menggunakan uji t, didasarkan pada perbandingan nilai t hitung pada variabel dengan t tabel (nilai kritis) yang disesuaikan dengan tingkat signifikansi yang digunakan oleh peneliti. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakanya tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = n - 1$ (Ghozali, 2018). Hipotesis diterima, yaitu apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 5\%$ berarti terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis ditolak, yaitu apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 5\%$ berarti tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan yang ditentukan sebelumnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel dari populasi yang ada dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Total perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 124 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun penelitian maka total sampel yang digunakan sebanyak 372 perusahaan.

Tabel 1.1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	642
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019	(144)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut selama periode penelitian	(355)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(19)
	Jumlah Sampel Penelitian	124
	Jumlah Tahun Penelitian	3
	Total Sampel Penelitian	372

Sumber: www.idx.com

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CON_ACC	FCEO	FCFO	DKW	SIZE
Mean	0.413412	0.140162	0.328841	21.76066	29.52666
Median	-0.081335	0.000000	0.000000	20.00000	29.40939
Maximum	92.64453	1.000000	1.000000	100.0000	34.88715
Minimum	-2.298106	0.000000	0.000000	0.000000	22.44726
Std. Dev.	6.167078	0.347624	0.470426	19.18728	1.953111
Skewness	12.88731	2.073071	0.728659	0.726443	0.229779
Kurtosis	175.9448	5.297625	1.530943	3.555473	3.822492
Jarque-Bera	472626.9	347.3422	66.19105	37.40031	13.72216
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.001048
Sum	153.3758	52.00000	122.0000	8073.206	10954.39
Sum Sq. Dev.	14072.16	44.71159	81.88140	136216.1	1411.417
Observations	371	371	371	371	371

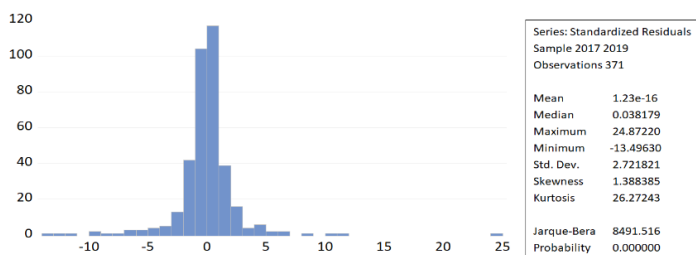
Sumber : data diolah E-Views, 2021

Hasil pengujian dari variabel konservatisme akuntansi (CON_ACC) yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 menunjukkan hasil standar deviasi 6,16 dan hasil nilai terendah sebesar -2,29 yang nilai tersebut dimiliki oleh SMBR (PT Semen Baturaja Tbk) pada tahun 2018. Sedangkan nilai konservatisme akuntansi tertinggi dimiliki oleh CLPI (PT Collorpark Indonesia) pada tahun 2019 yaitu sebesar 92,64 dan variabel CON_ACC memiliki nilai rata-rata sebesar 0,41 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 memiliki nilai konservatisme yang rendah sebesar 0,41. Hasil analisis untuk variabel CEO wanita menunjukkan bahwa memiliki standar deviasi sebesar 0,34, memiliki nilai terendah sebesar 0, sedangkan untuk CEO wanita tertinggi sebesar 1,

dan memiliki nilai rata-rata 0,14. Untuk variabel CFO wanita memiliki standar deviasi sebesar 0,470, memiliki nilai terendah sama dengan CEO yaitu sebesar 0, memiliki nilai tertinggi sebesar 1, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,33. Untuk variabel dewan komisaris memiliki standar deviasi sebesar 19,18, memiliki nilai terendah sebesar 0, dan nilai tertinggi pada dewan komisaris yaitu sebesar 100 dan memiliki rata-rata nilai sebesar 21,76. Variabel ukuran perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 1,95, memiliki nilai terendah sebesar 22,44 yang dimiliki oleh PT Colorpark Indonesia Tbk (CLPI) pada tahun 2019. Sedangkan nilai dewan komisaris tertinggi sebesar 34,88 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2019. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,52

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1.1 Uji Normalitas

Sumber: data diolah E-Views, 2021

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 8491,516. Dan memiliki nilai probabilitas dari statistic *Jarque-Bera* sebesar 0,00.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.3 Uji Multikolinieritas

	FCEO	FCFO	DKW	SIZE
FCEO	1.000000	0.031406	-0.094149	-0.089268
FCFO	0.031406	1.000000	-0.282852	-0.065435
DKW	-0.094149	-0.282852	1.000000	-0.235222
SIZE	-0.089268	-0.065435	-0.235222	1.000000

Sumber : Data diolah E-views, 2021

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa uji ini memenuhi syarat dalam model regresi, dan menunjukkan hasil tidak terdapat multikolinieritas diantar variabel independenya. Kemungkinan besar dikarenakan hasil korelasi antar variabel independenya menunjukkan tidak lebih dari 0,9.

Uji Heterokedasitas

Tabel 1.4 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.58438	4.052662	12.48177	0.0000
FCEO	-0.031959	0.419642	-0.076158	0.9394
FCFO	-0.149323	0.194409	-0.768088	0.4432
DKW	0.001032	0.006665	0.154759	0.8771
SIZE	-1.662783	0.137281	-12.11223	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.885450	Mean dependent var		1.456811
Adjusted R-squared	0.825582	S.D. dependent var		2.297886
S.E. of regression	0.959674	Akaike info criterion		3.022440
Sum squared resid	223.7967	Schwarz criterion		4.373583
Log likelihood	-432.6626	Hannan-Quinn criter.		3.559070
F-statistic	14.79011	Durbin-Watson stat		3.319799
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah E-views, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas FCEO sebesar 0,90, variabel FCFO mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,44, variabel DKW mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,87. Dapat disimpulkan bahwa pada seluruh variabel X1, X2, X3 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear

Tabel 1.5 Analisis Regresi Linear Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	345.7839	14.18319	24.37984	0.0000
FCEO	0.582082	1.468830	0.396344	0.6922
FCFO	-0.992604	0.680376	-1.458904	0.1459
DKW	0.021563	0.023327	0.924376	0.3562
SIZE	-11.70450	0.480447	-24.36171	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.805213	Mean dependent var		0.413412
Adjusted R-squared	0.703410	S.D. dependent var		6.167078
S.E. of regression	3.358593	Akaike info criterion		5.527808
Sum squared resid	2741.075	Schwarz criterion		6.878950
Log likelihood	-897.4083	Hannan-Quinn criter.		6.064438
F-statistic	7.909570	Durbin-Watson stat		2.119520
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 1.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.360380	(123,243)	0.0000
Cross-section Chi-square	576.162885	123	0.0000

Sumber : Data diolah E-views, 2021

Uji Chow memiliki standar penentuan, jika probabilitas > 0,05 maka, artinya model regresi dengan pendekatan *common effect*. Namun apabila nilai probabilitas < 0,05 maka artinya model regresi menggunakan model *fixed effect*. Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang didapat adalah sebagai berikut: $CON_ACC = 345,78 + 0,58 FCEO - 0,99FCFO + 0,02DKW - 11,70 SIZE$

Pembuktian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 1.6 Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.805213	Mean dependent var	0.413412
Adjusted R-squared	0.703410	S.D. dependent var	6.167078
S.E. of regression	3.358593	Akaike info criterion	5.527808
Sum squared resid	2741.075	Schwarz criterion	6.878950
Log likelihood	-897.4083	Hannan-Quinn criter.	6.064438
F-statistic	7.909570	Durbin-Watson stat	2.119520
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-views, 2021

Berdasarkan data pada tabel koefisien determinasi R^2 diatas, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,703 yang mengandung arti adanya pengaruh antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 70%. Hal ini berarti sebesar 70% variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu CEO wanita, CFO wanita, dan Dewan Komisaris wanita. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 1.7 Uji Statistik F

R-squared	0.805213	Mean dependent var	0.413412
Adjusted R-squared	0.703410	S.D. dependent var	6.167078
S.E. of regression	3.358593	Akaike info criterion	5.527808
Sum squared resid	2741.075	Schwarz criterion	6.878950
Log likelihood	-897.4083	Hannan-Quinn criter.	6.064438
F-statistic	7.909570	Durbin-Watson stat	2.119520
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-views, 2021

Berdasarkan table hasil uji F diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh CEO wanita (X1), CFO wanita (X2), dewan komisaris wanita (X3), dan ukuran perusahaan (X4) terhadap konservatisme akuntansi (Y) adalah sebesar nilai F hitung 7,91 > F Tabel sebesar 2,37, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y secara simultan.

Uji Statistik t

Tabel 1.8 Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	345.7839	14.18319	24.37984	0.0000
FCEO	0.582082	1.468630	0.396344	0.6922
FCFO	-0.992604	0.680376	-1.458904	0.1459
DKW	0.021563	0.023327	0.924376	0.3562
SIZE	-11.70450	0.480447	-24.36171	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.805213	Mean dependent var	0.413412	
Adjusted R-squared	0.703410	S.D. dependent var	6.167078	
S.E. of regression	3.358593	Akaike info criterion	5.527808	
Sum squared resid	2741.075	Schwarz criterion	6.878950	
Log likelihood	-897.4083	Hannan-Quinn criter.	6.064438	
F-statistic	7.909570	Durbin-Watson stat	2.119520	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah E-views, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Variabel CEO wanita (FCEO) memiliki nilai t hitung sebesar 0,396 dan nilai Probabilitas sebesar 0,6922. Nilai *Prob* sebesar 0,69 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FCEO tidak signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini Hipotesis ditolak, yang berarti bahwa variabel FCEO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H_1 : “CEO wanita berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” tidak terdukung.

Variabel CFO wanita (FCFO) memiliki nilai t hitung sebesar -1,458 dan nilai *Probabilitas* sebesar 0,1459. Nilai *Prob* sebesar 0,14 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FCFO signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti bahwa variabel FCFO tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H_2 : “CFO wanita berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” tidak terdukung.

Variabel Dewan Komisaris Wanita (DKW) memiliki nilai t hitung sebesar 0,9243 dan memiliki hasil *Probabilitas* sebesar 0,3562. Nilai *Prob* sebesar 0,35 > 0,05. Dapat menarik kesimpulan bahwa variabel DKW tidak signifikan pada level 5%, sehingga pada penelitian ini hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa variabel DKW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H_3 : “Dewan Komisaris Wanita berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” tidak terdukung.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Board Diversity* terhadap konservatisme akuntansi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji pada model dan hipotesis menunjukkan bahwa: CEO wanita tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Oleh karena itu hipotesis yang pertama pada penelitian ini tidak terdukung. CFO wanita tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Oleh karena itu hipotesis kedua pada penelitian ini tidak terdukung. Dewan Komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Oleh karena itu hipotesis yang ke tiga pada penelitian ini tidak terdukung. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu bagi investor dan calon investor perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian sehingga mendapatkan sampel lebih banyak dan mendapatkan hasil yg lebih akurat. Menambah variabel independen lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih melengkapi variabel dependennya. Menggunakan ukuran lain dalam mengukur konservatisme untuk membandingkan akurasinya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Angraini, F., & Trisnawati, I. (2008). Pengaruh Earning Manajemen Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10 No.1 Hal. 23-26.
- [2]. Atiyatul, K. M., & Rakhman, A. (2019). Pengaruh Board Diversity (CEO Wanita, CFO Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit)

- Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan. Universitas Singaperbangsa Karawang. Vol. 3 No.1.
- [3]. Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [4]. Clarke, T., & Branson, D. (2012). The SAGE Hanbook Of Corporate Governance. Corwall: MPG Book Group Badmin.
- [5]. Gaviols, I.E, et. A. (2012). Female Directors and Earning Management in High Technology Firm. Pasific Accounting Review. Vol. 24(1) Hal. 4-32.
- [6]. Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- [7]. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8]. Givoly, O., & C, H. (2002). Risiing Conservatism Implication For Financial Analysis. Financial Analysis Journal.
- [9]. Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (XII). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [10]. Hassan, R., & Marimuthu. (2016). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value: Examining Large Companies Using Panel Data Approach. Economic Buletin.
- [11]. Jackson, S. E. et. A. (2003). Recent Research on The Team And Organization Diversity: SWOT Analysis and Implication. Journal Of Management. Vol. 29 Hal. 801-830.
- [12]. Jessica, & Toly, A. . (2014). . Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Tax & Accounting Review (4(1) (ed.)).
- [13]. Kahneman, D., & Tversky, A. (1997). Prospect Theory. An Analysis of Decision Under Risk. Econometrica. Vol. 47, No. 2, Pp. 263-291.
- [14]. Kasmir. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- [15]. Muhammad, R., & Sherly, A. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Benefita.
- [16]. Peni, E., & Sami, V. (2010). Female Executive And Earning Manajemen. Manajerial Financial Journal. Vol. 36 No. 7 Hal. 629-645.
- [17]. Suartana, I. W. (2005). Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- [18]. Sumiari, K. N., & Gede Wiramma, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal. 749-774.
- [19]. Watts, R. . (2003). “ Conservatism in Accounting Part:1 Explanations and Implication.” Working paper: University Of Rocchester.
- [20]. Yasa G.W, N. Y. (2012). Indikasi Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.